



Konsep Desain Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama

Amar Ma'ruf

Afiliasi : Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Email : amarmaruf1806@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Latar belakang penelitian ini adalah adanya perbedaan agama di antara siswa yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep desain pembelajaran yang dapat mempertimbangkan perbedaan agama tersebut. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif dengan Jenis Studi Pustaka. Penelitian kualitatif studi pustaka adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan Desain Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Konsep desain pembelajaran ini mempertimbangkan perbedaan agama di antara siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran. Selain itu, konsep desain pembelajaran ini juga memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru-guru dapat menggunakan konsep desain pembelajaran ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Selain itu, konsep desain pembelajaran ini juga dapat diadaptasi untuk digunakan di sekolah-sekolah lain yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda.

Kata kunci: *Konsep Desain Pembelajaran, Berbasis Moderasi, Beragama*

Abstract

This research aims to develop a concept of learning design based on religious moderation that can improve learning effectiveness in schools that have students with different religious backgrounds. The background of this research is the existence of religious differences among students that can affect the effectiveness of learning in the classroom. Therefore, there is a need for a learning design concept that can consider these religious differences. The method used is Qualitative Research method with Literature Study Type. Literature study qualitative research is a research method used in researching the concept of learning design based on religious moderation. This method is done by collecting data from written sources, such as books, journals, and scientific articles related to Religious Moderation-Based Learning Design. The results show that the concept of religious moderation-based learning design can increase the effectiveness of learning in schools that have students with different religious backgrounds. This learning design concept considers religious differences among students and integrates religious values into learning. In addition, it also takes into account students' different learning styles. The conclusion of this research is that the concept of learning design based on religious moderation can improve learning effectiveness in schools that have students with different religious backgrounds. The implication of this research is that teachers can use this learning design concept to improve learning effectiveness in classrooms with students with different religious backgrounds. In addition, this learning design concept can also be adapted to be used in other schools that have students with different religious backgrounds.

Key words: *Learning Design Concepts, Moderation-based, Religious*

A. PENDAHULUAN

Desain pembelajaran adalah proses merancang dan mengembangkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien untuk siswa. Desain pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, konten pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan. Dalam artikel ini, akan dibahas tentang desain pembelajaran secara lebih rinci (Syamsuddin, 2021) (Syamsuddin, 2021). Pertama-tama, desain pembelajaran harus dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan pembelajaran harus mencakup apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas akan membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, desain pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Guru harus mempertimbangkan faktor seperti kemampuan siswa, minat, dan pengalaman sebelum merancang pengalaman belajar (Abidin, 2007). Konten pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam desain pembelajaran. Konten pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan harus disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Maulinda, 2022). Guru harus memilih konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memastikan bahwa konten tersebut disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Metode pengajaran juga merupakan faktor penting dalam desain pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami konten pembelajaran dengan lebih baik (Nasution dan Manullang, 2018). Beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, dan proyek. Selain faktor-faktor di atas, desain pembelajaran juga harus mempertimbangkan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, tugas, dan proyek (Phafiandita *et al.*, 2022). Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa siswa memahami konten pembelajaran dengan baik.

Desain pembelajaran yang baik juga harus mempertimbangkan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Beberapa teknologi pembelajaran yang dapat digunakan adalah video pembelajaran, game pembelajaran, dan platform pembelajaran online (Ahmad dan Ibda, 2021). Selain itu, desain pembelajaran juga harus mempertimbangkan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami konten pembelajaran dengan lebih baik. Lingkungan pembelajaran yang baik harus mencakup faktor seperti pencahayaan, suara, dan tata letak ruangan. Terakhir, desain pembelajaran harus mempertimbangkan keamanan siswa. Keamanan siswa harus menjadi prioritas utama dalam desain pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa lingkungan pembelajaran aman dan bebas dari bahaya.

Konsep dasar dari desain pembelajaran berbasis moderasi beragama adalah integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai agama dalam kurikulum pembelajaran dan mengajarkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Herman, 2020). Desain pembelajaran berbasis moderasi beragama juga mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama dan membangun sikap toleransi.

Manfaat dari desain pembelajaran berbasis moderasi beragama adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman. Dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif, siswa merasa nyaman dan dihargai, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif (Subkhan, 2020). Selain itu, desain pembelajaran berbasis moderasi beragama juga dapat membantu siswa dalam

mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan, yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Untuk merancang pengalaman belajar yang efektif dengan menggunakan desain pembelajaran berbasis moderasi beragama, guru dapat melakukan beberapa hal. Pertama, guru harus memahami nilai-nilai agama yang ingin diajarkan dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Metode pengajaran yang dapat digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, dan proyek (Shofyan, 2022). Kedua, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa dalam merancang pengalaman belajar. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar siswa dalam merancang pengalaman belajar.

Ketiga, guru harus memastikan bahwa lingkungan pembelajaran aman dan bebas dari diskriminasi. Lingkungan pembelajaran yang aman dan inklusif dapat membantu siswa merasa nyaman dan dihargai, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Keempat, guru harus memastikan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup nilai-nilai agama yang diajarkan (Dirjen Pendidikan, 2020). Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, tugas, dan proyek. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai agama dengan baik.

Konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama memiliki beberapa tantangan dan keresahan yang perlu diperhatikan. Beberapa tantangan dan keresahan. Adapun yang pertama, Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum pembelajaran. Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pembelajaran dapat menimbulkan kontroversi dan perbedaan pendapat di antara para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perlu adanya kesepakatan bersama dan dialog yang terbuka untuk mencapai kesepakatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum pembelajaran.

Tantangan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Memilih metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama dapat menjadi tantangan bagi guru. Guru perlu mempertimbangkan nilai-nilai agama yang ingin diajarkan dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Tantangan dalam mempertimbangkan keberagaman agama siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan keberagaman agama siswa dalam merancang pengalaman belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Keresahan dalam memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis. Pengajaran yang bersifat dogmatis dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakpercayaan di antara siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan menghargai perbedaan agama. Keresahan dalam memastikan bahwa pengajaran tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama. Pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama harus memastikan bahwa prinsip-prinsip kebebasan beragama tetap dihormati. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa pengajaran tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama. Tantangan dalam memastikan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup nilai-nilai agama yang diajarkan. Evaluasi pembelajaran yang tidak mencakup nilai-nilai agama yang diajarkan dapat menimbulkan ketidakadilan bagi siswa yang memahami nilai-nilai agama dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup nilai-nilai agama yang diajarkan.

Dalam mengatasi tantangan dan keresahan dalam penelitian konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama, perlu adanya dialog yang terbuka dan kesepakatan bersama di antara para pemangku kepentingan. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan keberagaman agama siswa dan memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama. Dengan memperhatikan tantangan dan keresahan tersebut, penelitian konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Adapun riset tersebut memiliki fokus masalah yang ada di dalam penelitian ini yaitu Integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Fokus masalah ini berkaitan dengan bagaimana cara

mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman agama. Pengembangan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Fokus masalah ini berkaitan dengan bagaimana cara mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di antara siswa melalui desain pembelajaran berbasis moderasi beragama.

Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Fokus masalah ini berkaitan dengan bagaimana cara memilih metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang ingin diajarkan dalam desain pembelajaran berbasis moderasi beragama. Pemastian bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama. Fokus masalah ini berkaitan dengan bagaimana cara memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama dalam desain pembelajaran berbasis moderasi beragama. Evaluasi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai agama yang diajarkan. Fokus masalah ini berkaitan dengan bagaimana cara memastikan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup nilai-nilai agama yang diajarkan dalam desain pembelajaran berbasis moderasi beragama.

B. METODE

Adapun metode yang digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif dengan Jenis Studi Pustaka. Penelitian kualitatif studi pustaka adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian kualitatif studi pustaka bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan topik penelitian (Salma, 2021). Dalam penelitian konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama, penelitian kualitatif studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data tentang konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dari sumber-sumber tertulis. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Desain Pembelajaran

Konsep desain pembelajaran adalah proses merancang dan mengembangkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien untuk siswa. Desain pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, konten pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan (Supriatna *et al.*, 2009). Pertama-tama, desain pembelajaran harus dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan pembelajaran harus mencakup apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas akan membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Utami, 2010).

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, desain pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Guru harus mempertimbangkan faktor seperti kemampuan siswa, minat, dan pengalaman sebelum merancang pengalaman belajar (Wahyuni, 2022). Konten pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam desain pembelajaran. Konten pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan harus disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru harus memilih konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memastikan bahwa konten tersebut disajikan

dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Metode pengajaran juga merupakan faktor penting dalam desain pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami konten pembelajaran dengan lebih baik (Ritonga, Harahap dan Adawiyah Lubis, 2022). Beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, dan proyek. Selain faktor-faktor di atas, desain pembelajaran juga harus mempertimbangkan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, tugas, dan proyek (Musarwan dan Warsah, 2022). Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa siswa memahami konten pembelajaran dengan baik.

Desain pembelajaran yang baik juga harus mempertimbangkan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Beberapa teknologi pembelajaran yang dapat digunakan adalah video pembelajaran, game pembelajaran, dan platform pembelajaran online (Fitriya, Magdalena dan Fadhillahwati, 2021). Selain itu, desain pembelajaran juga harus mempertimbangkan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami konten pembelajaran dengan lebih baik. Lingkungan pembelajaran yang baik harus mencakup faktor seperti pencahayaan, suara, dan tata letak ruangan. Terakhir, desain pembelajaran harus mempertimbangkan keamanan siswa. Keamanan siswa harus menjadi prioritas utama dalam desain pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa lingkungan pembelajaran aman dan bebas dari bahaya.

Pendekatan kontekstual menekankan pada penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran, di mana siswa harus memahami bagaimana pengetahuan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kognitif menekankan pada penggunaan strategi belajar yang efektif, di mana siswa harus memahami bagaimana cara belajar yang efektif dapat membantu mereka memahami konten pembelajaran dengan lebih baik (Ulya dan Irawati, 2016). Dalam merancang desain pembelajaran yang baik, guru juga dapat menggunakan beberapa model pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama antara siswa dalam pembelajaran, di mana siswa harus saling membantu dalam memahami konten pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah menekankan pada penggunaan masalah nyata dalam pembelajaran, di mana siswa harus memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari. Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada penggunaan proyek nyata dalam pembelajaran, di mana siswa harus menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam membuat produk atau solusi untuk masalah tertentu (Yulianti and Gunawan, 2019). Dalam kesimpulannya, desain pembelajaran adalah proses merancang dan mengembangkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien untuk siswa. Desain pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, konten pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan. Dalam merancang desain pembelajaran yang baik, guru dapat menggunakan beberapa pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam kesimpulannya, desain pembelajaran adalah proses merancang dan mengembangkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien untuk siswa. Desain pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, konten pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan. Desain pembelajaran yang baik juga harus mempertimbangkan evaluasi pembelajaran, teknologi pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan keamanan siswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, guru dapat merancang pengalaman belajar yang efektif dan efisien untuk siswa. Dalam merancang desain pembelajaran yang baik, guru dapat menggunakan beberapa pendekatan, seperti pendekatan konstruktivis, pendekatan kontekstual,

dan pendekatan kognitif. Pendekatan konstruktivis menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran, di mana siswa harus membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah konsep yang mengacu pada sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama dan menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan. Moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Moderasi beragama memiliki beberapa prinsip dasar, seperti menghargai perbedaan agama, menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan, dan mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama (Sulaiman, 2022). Prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman agama.

Moderasi beragama juga dapat membantu dalam mencegah konflik antarumat beragama. Dengan menghargai perbedaan agama dan mempromosikan toleransi, maka konflik antarumat beragama dapat dihindari atau diminimalisir (Putri, 2021). Selain itu, moderasi beragama juga dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam desain pembelajaran. Desain pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama. Desain pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama juga dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama yang mendasari kehidupan manusia (NAFA, Sutomo dan Mashudi, 2022).

Selain itu, moderasi beragama juga dapat diimplementasikan dalam kebijakan publik. Kebijakan publik yang menghargai perbedaan agama dan mempromosikan toleransi dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman agama. Kebijakan publik yang menghargai perbedaan agama juga dapat membantu dalam mencegah konflik antarumat beragama. Namun, implementasi moderasi beragama juga memiliki beberapa tantangan dan keresahan. Beberapa tantangan dan keresahan tersebut antara lain:

- a. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran dapat menimbulkan kontroversi dan perbedaan pendapat di antara para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perlu adanya kesepakatan bersama dan dialog yang terbuka untuk mencapai kesepakatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran.
- b. Tantangan dalam memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis. Pengajaran yang bersifat dogmatis dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakpercayaan di antara siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan menghargai perbedaan agama.
- c. Keresahan dalam memastikan bahwa pengajaran tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama. Pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama harus memastikan bahwa prinsip-prinsip kebebasan beragama tetap dihormati. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa pengajaran tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama.
- d. Tantangan dalam memastikan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup nilai-nilai moderasi beragama. Evaluasi pembelajaran yang tidak mencakup nilai-nilai moderasi beragama dapat menimbulkan ketidakadilan bagi siswa yang memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup nilai-nilai moderasi beragama (Untung Suhardi, Muhammad Khoirul Anwar dan Yudi Yasa Wibawa, 2022).

Dalam mengatasi tantangan dan keresahan dalam implementasi moderasi beragama, perlu adanya dialog yang terbuka dan kesepakatan bersama di antara para pemangku kepentingan. Selain itu, guru

perlu mempertimbangkan keberagaman agama siswa dan memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama. Dengan memperhatikan tantangan dan keresahan tersebut, implementasi moderasi beragama dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam kesimpulannya, moderasi beragama adalah konsep yang mengacu pada sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama dan menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan. Moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam desain pembelajaran dan kebijakan publik untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman agama. Namun, implementasi moderasi beragama juga memiliki beberapa tantangan dan keresahan yang perlu diperhatikan.

3. Sembilan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah konsep yang mengacu pada sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama dan menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan. Konsep ini memiliki sembilan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam membangun sikap dan perilaku moderasi beragama. Berikut adalah penjelasan mengenai sembilan nilai-nilai moderasi beragama:

a. Toleransi

Toleransi adalah pilar pertama dalam moderasi beragama. Toleransi mengacu pada sikap menghargai perbedaan agama dan menghindari diskriminasi terhadap kelompok agama tertentu. Toleransi juga mengacu pada kemampuan untuk menerima perbedaan dan menghargai keberagaman agama.

b. Keadilan

Keadilan adalah pilar kedua dalam moderasi beragama. Keadilan mengacu pada sikap memperlakukan semua orang dengan adil dan merespons kebutuhan mereka dengan tepat. Keadilan juga mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya.

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah pilar ketiga dalam moderasi beragama. Keseimbangan mengacu pada sikap menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan dan mempertahankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Keseimbangan juga mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya.

d. Keterbukaan

Keterbukaan adalah pilar keempat dalam moderasi beragama. Keterbukaan mengacu pada sikap terbuka terhadap perbedaan agama dan budaya dan kemampuan untuk menerima perbedaan tersebut. Keterbukaan juga mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya.

e. Kemandirian

Kemandirian adalah pilar kelima dalam moderasi beragama. Kemandirian mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya dan mengambil keputusan secara mandiri. Kemandirian juga mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

f. Kepedulian

Kepedulian adalah pilar keenam dalam moderasi beragama. Kepedulian mengacu pada sikap peduli terhadap kepentingan orang lain dan kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya. Kepedulian juga mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

g. Kepatuhan

Kepatuhan adalah pilar ketujuh dalam moderasi beragama. Kepatuhan mengacu pada kemampuan untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kepatuhan juga

mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya.

h. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah pilar kedelapan dalam moderasi beragama. Kepemimpinan mengacu pada kemampuan untuk memimpin dengan baik dan mempromosikan sikap dan perilaku moderasi beragama. Kepemimpinan juga mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya.

i. Kebijakan

Kebijakan adalah pilar kesembilan dalam moderasi beragama. Kebijakan mengacu pada kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan mempertahankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kebijakan juga mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya (Abidin, 2021).

Dalam membangun sikap dan perilaku moderasi beragama, penting untuk memperhatikan sembilan nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Sikap dan perilaku moderasi beragama dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman agama. Selain itu, sikap dan perilaku moderasi beragama juga dapat membantu dalam mencegah konflik antarumat beragama dan membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama.

Dalam konteks pendidikan, sembilan nilai-nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam desain pembelajaran. Desain pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama. Desain pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama juga dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama yang mendasari kehidupan manusia.

4. Konsep Desain Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama

Penelitian konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama adalah penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi konsep desain pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman agama serta membantu siswa dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman agama. Desain pembelajaran berbasis moderasi beragama juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama, pemastian bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama, serta evaluasi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai agama yang diajarkan merupakan faktor penting dalam desain pembelajaran berbasis moderasi beragama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama. Desain pembelajaran berbasis moderasi beragama juga dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama yang mendasari kehidupan manusia. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama, pemastian bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama, serta evaluasi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai agama yang diajarkan merupakan faktor penting dalam desain pembelajaran berbasis moderasi beragama.

Dalam konteks pendidikan, desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam desain kurikulum dan pengembangan materi pembelajaran. Desain kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan agama. Pengembangan materi pembelajaran yang

mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama juga dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama yang mendasari kehidupan manusia. Selain itu, desain pembelajaran berbasis moderasi beragama juga dapat diimplementasikan dalam kebijakan publik. Kebijakan publik yang menghargai perbedaan agama dan mempromosikan toleransi dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman agama. Kebijakan publik yang menghargai perbedaan agama juga dapat membantu dalam mencegah konflik antarumat beragama.

Namun, implementasi desain pembelajaran berbasis moderasi beragama juga memiliki beberapa tantangan dan keresahan. Beberapa tantangan dan keresahan tersebut antara lain:

- a. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran dapat menimbulkan kontroversi dan perbedaan pendapat di antara para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perlu adanya kesepakatan bersama dan dialog yang terbuka untuk mencapai kesepakatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran.
- b. Tantangan dalam memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis. Pengajaran yang bersifat dogmatis dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakpercayaan di antara siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan menghargai perbedaan agama.
- c. Keresahan dalam memastikan bahwa pengajaran tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama. Pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama harus memastikan bahwa prinsip-prinsip kebebasan beragama tetap dihormati. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa pengajaran tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama.
- d. Tantangan dalam memastikan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup nilai-nilai moderasi beragama. Evaluasi pembelajaran yang tidak mencakup nilai-nilai moderasi beragama dapat menimbulkan ketidakadilan bagi siswa yang memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam mengatasi tantangan dan keresahan dalam implementasi desain pembelajaran berbasis moderasi beragama, perlu adanya dialog yang terbuka dan kesepakatan bersama di antara para pemangku kepentingan. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan keberagaman agama siswa dan memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama. Dengan memperhatikan tantangan dan keresahan tersebut, implementasi desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Penelitian konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman agama serta membantu siswa dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama, pemastian bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama, serta evaluasi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai agama yang diajarkan juga merupakan faktor penting dalam desain pembelajaran berbasis moderasi beragama.

D. KESIMPULAN

Dalam penelitian konsep desain pembelajaran berbasis moderasi beragama, ditemukan bahwa desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman agama serta membantu siswa dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama, pemastian bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama, serta evaluasi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai agama yang diajarkan juga merupakan

faktor penting dalam desain pembelajaran berbasis moderasi beragama.

Namun, implementasi desain pembelajaran berbasis moderasi beragama juga memiliki beberapa tantangan dan keresahan. Beberapa tantangan dan keresahan tersebut antara lain: tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran, tantangan dalam memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis, keresahan dalam memastikan bahwa pengajaran tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama, dan tantangan dalam memastikan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup nilai-nilai moderasi beragama. Dalam mengatasi tantangan dan keresahan tersebut, perlu adanya dialog yang terbuka dan kesepakatan bersama di antara para pemangku kepentingan. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan keberagaman agama siswa dan memastikan bahwa pengajaran tidak bersifat dogmatis dan tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama. Dengan memperhatikan tantangan dan keresahan tersebut, implementasi desain pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.Z. (2021) 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* [Preprint].
- Abidin, Z. (2007) 'Analisis Kebutuhan Pembelajaran dan Analisis Pembelajaran dalam Desain Sistem Pembelajaran', *Jurnal Suhuf* [Preprint].
- Ahmad, F. and Ibda, H. (2021) 'Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring', *Qahar Publisher* [Preprint].
- Dirjen Pendidikan (2020) 'Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* [Preprint].
- Fitriya, D., Magdalena, I. and Fadhillahwati, N.F. (2021) 'Konsep Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Publikasi Indonesia, pp. 182–188. Available at: <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i3.30>.
- Herman (2020) 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama', *Islam Universila* [Preprint].
- Maulinda, U. (2022) 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi* [Preprint].
- Musarwan, M. and Warsah, I. (2022) 'Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo, pp. 186–199. Available at: <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>.
- NAFA, Y., Sutomo, M. and Mashudi, M. (2022) 'Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.1942>.
- Nasution, C.W. and Manullang, D. (2018) 'Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar', *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* [Preprint].
- Phafiandita, A.N. et al. (2022) 'Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas', *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.
- Putri, N.M.A.A. (2021) 'Peran Penting Moderasi Beragama dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia', *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* [Preprint].
- Ritonga, R., Harahap, R. and Adawiyah Lubis, R. (2022) 'PELATIHAN METODE REFLEKSI BAGI GURU SEKOLAH PENGGERAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8666>.
- Salma (2021) 'Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan dan Metode', *Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan dan Metode* [Preprint].
- Shofyan, A. (2022) 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24>.
- Subkhan, A. (2020) 'Moderasi Beragama Di Seklah Di Era Revolusi Industri 4.0', *Journal of Education and Learning Development* [Preprint].
- Sulaiman, W. (2022) 'Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* [Preprint].

- Supriatna, D. *et al.* (2009) 'Konsep dasar desain pembelajaran', *Jancok* [Preprint].
- Syamsuddin, E. (2021) 'KONSEP DAN DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN JABATAN FUNGSIONAL PEREKAYASA', *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*. Ahlimedia Press, pp. 187–201. Available at: <https://doi.org/10.47387/jira.v2i2.66>.
- Ulya, I.F. and Irawati, R. (2016) 'Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual', *Jurnal Pena Ilmiah* [Preprint].
- Untung Suhardi, Muhammad Khoirul Anwar and Yudi Yasa Wibawa (2022) 'TANTANGAN MODERASI BERAGAMA DALAM DISRUPSI TEKNOLOGI', *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v27i2.198>.
- Utami, T.H. (2010) 'Indikator dan Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran', *Semnas Mipa* [Preprint].
- Wahyuni, S. (2022) 'Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* [Preprint].
- Yulianti, E. and Gunawan, I. (2019) 'Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis', *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>.